

### PENGGUNAAN KURIKULUM DARURAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Primanita Sholihah Rosmana<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Intan Dwiyantri<sup>3</sup>,  
Alya Zhulfarani<sup>4</sup>, Fanny Rahmasari<sup>5</sup>, Vika Ikram Nurfadhilah<sup>6</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
intandwiyantri177@upi.edu

#### Abstract

*The curriculum is the most important part of the field of education, if there is no curriculum, learning may not be carried out properly. In this Covid-19 pandemic, the government through the Ministry of Education and Culture is working to ensure that learning can run well even though learning can be carried out online. The latest policy issued by the government is an emergency curriculum in education units under special conditions. The emergency curriculum is a simplification of the existing curriculum without reducing the substance and learning itself. The implementation of the emergency curriculum during the Covid-19 pandemic had a good influence on learning activities. Learning is a learning activity that is facilitated by teachers so that it can improve and develop cognitive aspects that improve thinking power and increase students' knowledge. The respondents in this study were shown to students, students, teachers and lecturers. This study aims to explore information regarding the use of the emergency curriculum in improving the quality of learning during the Covid-19 pandemic. The data collection technique used is through an e-questionnaire with google forms. The results of the study can show that the emergency curriculum can improve the quality of learning during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords :** *Emergency Curriculum, Learning, Covid-19*

**Abstrak :** Kurikulum merupakan bagian terpenting dari bidang pendidikan, jika tidak adanya kurikulum mungkin pembelajaran pun tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pada pandemi Covid-19 ini pemerintah melalui Kemendikbud sedang mengusahakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun pembelajaran dapat dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah ini yaitu kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi yang khusus. Kurikulum darurat merupakan sebuah penyederhanaan dari kurikulum yang sudah ada dengan tidak mengurangi substansi dan pembelajaran itu sendiri. Penerapan kurikulum darurat saat pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang difasilitasi oleh para guru sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif yang meningkatkan daya pikiran dan meningkatkan pengetahuan siswa Adapun responden pada penelitian ini ditunjukkan kepada pelajar,

mahasiswa, guru dan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini menggali informasi mengenai penggunaan kurikulum darurat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui e-kuesioner dengan google formulir. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa kurikulum darurat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci** : Kurikulum Darurat, Pembelajaran, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan suatu musibah yang dialami hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia menjadi salah satu dari banyaknya negara yang mengalami Covid-19. Pada tahun 2019 tepatnya pada akhir bulan Desember digemparkan oleh adanya virus yang mematikan sehingga menjadikan masyarakat ketakutan yaitu dapat dikenal dengan virus corona (Covid-19), kejadian virus tersebut berasal dari Wuhan, Tiongkok (Yuliana, 2020). Pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi terhadap aktivitas manusia terutama pada bidang pendidikan. Pada pandemi Covid-19, untuk pelaksanaa mengenai pembelajaran yang dilakukan ditengah kondisi darurat agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun adanya pandemi Covid-19 agar para generasi muda tidak ketinggalan dalam proses belajar.

Pada proses pembelajaran sudah ada perubahan yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online dilaksanakan untuk mengurangi resiko yang akan ditimbulkan oleh Covid-19. Pembelajaran online menjadi jalan tengah untuk dapat tetap melaksanakannya keberlangsungan pendidikan. Pada saat proses pembelajaran online komunikasi menjadi hal terpenting untuk terjadinya proses pembelajaran. Komunikasi jarak jauh ini dapat dilakukan melalui telepon genggam atau teknologi yang sudah dapat terhubung dengan koneksi internet. Tidak dapat dipungkiri adanya keterbatasan dalam melakukan pembelajaran online seperti keterbatasan akses internet, sarana dan prasarana, kesiapan para guru-guru, dan kesiapan para siswa, sehingga harus ada penyesuaian mengenai kurikulum saat masa pandemi ini harus segera dilakukan sehingga akan terjadi pembelajaran yang efektif.

Kurikulum merupakan pengalaman peserta didik yang dapat direncanakan, diarahkan, dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan oleh guru. Pemerintah sudah mencetuskan kurikulum darurat untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Penerapan kurikulum darurat dapat dilakukan ketika menerapkan dan memenuhi aturan kesehatan supaya pendidik dan peserta didik agar bebas dari virus Covid-19. Kurikulum darurat merupakan sebuah penyederhanaan dari kurikulum nasional yang sudah ada dengan tidak mengurangi substansi dan pembelajaran itu sendiri.

Adanya perubahan mengenai kurikulum memberikan berbagai dampak yang positif dan dampak negatif pada bidang pendidikan. Pada dampak positif adanya perubahan kurikulum yaitu peserta didik saat belajar dapat mengikuti berbagai perkembangan zaman. Dampak negatif dalam adanya perubahan kurikulum yaitu peserta didik tidak dapat beradaptasi terhadap sistem pembelajaran yang digunakan kurikulum yang baru, memungkinkan hal ini akan mengakibatkan terhadap kualitas pendidikan dan adanya perubahan kurikulum ini bisa menyebabkan permasalahan terhadap evaluasi dan nilai yang akan didapatkan oleh peserta didik. Kurikulum darurat memberikan dampak bagi proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran menjadi hal yang terpenting bagi kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran dan belajar memiliki arti yang berbeda. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar yang difasilitasi oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif yang meningkatkan daya pikiran dan meningkatkan pengetahuan siswa (Ahmad, 2020).

Penerapan kurikulum darurat dapat pada saat pandemi Covid-19 memberikan berbagai pengaruh mengenai kegiatan pembelajaran, administrasi pembelajaran sangat mempunyai tempat yang penting dalam meningkatkan efektifitas dalam proses belajar pada era pandemi Covid-19 (Tomi, 2021). Kurikulum darurat dapat digunakan di semua tingkatan pendidikan.

Semua jenjang pendidikan menerapkan kurikulum darurat sesuai dengan ajuran yang diberika oleh pemerintah dan dalam pelaksanaannya memenuhi protocol kesehatan. Semua jenjang pendidikan melakukan sistem *Blended Learning* di mana pada proses pembelajaran tidak sepenuhnya secara daring. Kurikulum darurat sangat

dianjurkan saat kondisi pandemi Covid-19. Kemudian apakah kurikulum darurat ini dapat meningkatkan pembelajaran pada pandemi saat ini.

Penelitian ini menggali berbagai informasi mengenai penggunaan kurikulum darurat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19. Hal yang dapat dikaji mencakup informasi mengenai pengetahuan masyarakat pendidikan mengenai kurikulum darurat, kurikulum efisien dan efektif dilakukan pada masa pandemi dan kurikulum darurat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

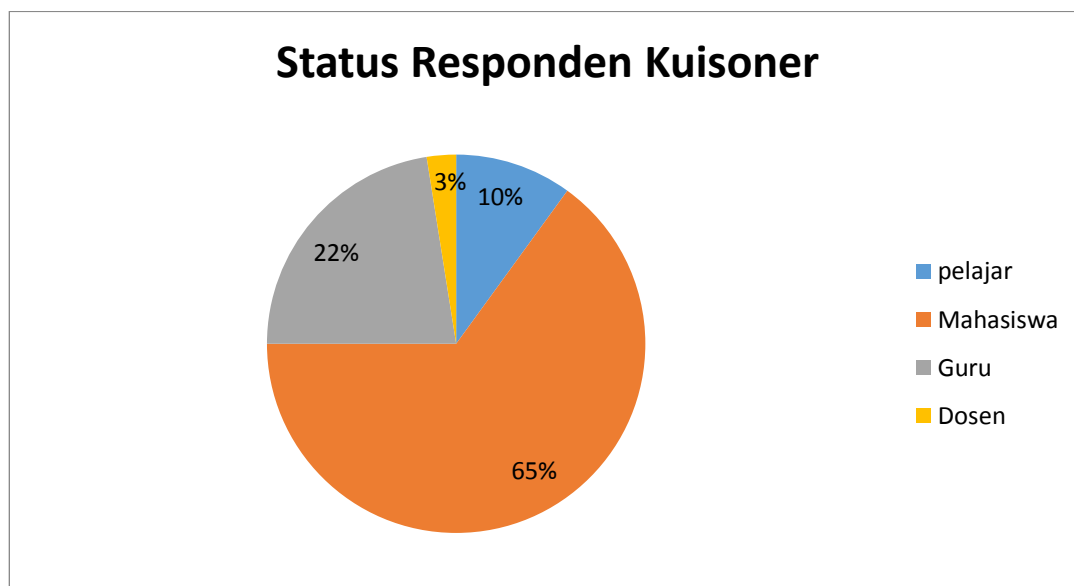
Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui bahwa kurikulum darurat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk hasil penelitian menekankan pada data-data angka yang dapat diolah dengan statistika. Subjek penelitian dan penyebaran kuisioner diberikan kepada pelajar, mahasiswa, guru, dosen.

Survei dilakukan melalui google form yang disebar luaskan secara online yang dilakukan oleh 40 responden. Proses penelitian dilakukan selama 10 hari dan tempat penelitian ini yaitu melalui google form. Data dan informasi selanjutnya dikelola oleh penulis. Hasil dari pembahasan artikel ini yaitu suatu hasil survei dari berbagai sumber ilmiah yang sama dengan penggunaan kurikulum darurat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam masa pandemi virus Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, maka diperoleh sebanyak 40 responden.



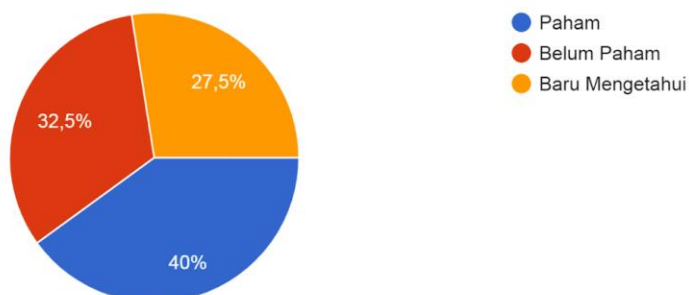
**Gambar 1. Perolehan Responden**

Berdasarkan gambar 1 dapat menunjukkan hasil responden yang telah mengikuti penelitian didominasi oleh mahasiswa, yaitu sebanyak 26 orang (65%), guru sebanyak 9 orang (22%), pelajar sebanyak 4 orang (10%), dan dosen sebanyak 1 orang (3%). Untuk dapat mengetahui mengenai penggunaan kurikulum darurat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan untuk dapat diisi oleh para responden secara jujur dan sukarela. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para responden :

1. Se jauh mana Anda mengenal Kurikulum darurat?

Sejauh mana Anda mengenal kurikulum darurat?

40 jawaban



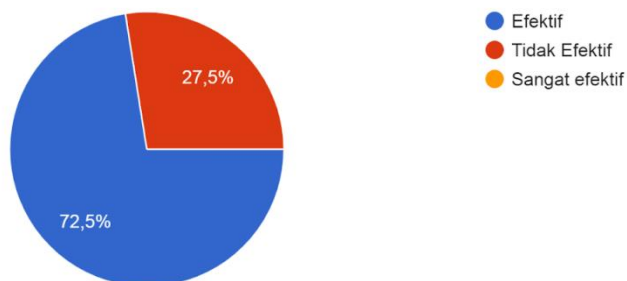
**Gambar 2. Pemahaman Kurikulum Darurat**

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (40%) paham mengenai kurikulum darurat, 13 orang (32,5%) menunjukkan belum paham mengenai kurikulum darurat dan 11 orang (27,5%) menunjukkan baru mengetahui kurikulum darurat. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak menyatakan mengetahui dan paham mengenai kurikulum darurat.

- Menurut Anda, apakah kurikulum darurat efisien dilakukan dalam masa pandemi?

Menurut Anda, apakah kurikulum darurat efisien dilakukan dalam masa pandemi?

40 jawaban

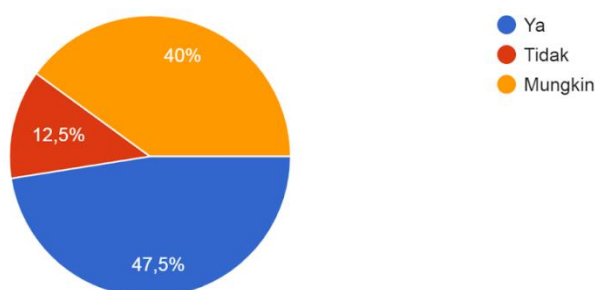


**Gambar 3. Efisien dan Efektif Kurikulum Darurat**

Berdasarkan gambar 3 menyatakan bahwa 23 orang (72,5%) bahwa kurikulum darurat efisien dan efektif dilakukan pada saat masa pandemi, sedangkan 11 orang (27,5) menyatakan bahwa kurikulum darurat tidak efisien dan tidak efektif dilakukan pada saat masa pandemi. Maka sebagian besar responden menyetujui bahwa kurikulum darurat efisien dan efektif dilakukan pada masa pandemi

3. Menurut Anda, apakah kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi?

Menurut Anda, apakah kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi?  
40 jawaban



**Gambar 4. Kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi**

Berdasarkan gambar 4 menyatakan bahwa responden sebanyak 19 orang (47,5%) mengatakan bahwa kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi, 5 orang (12,5%) mengatakan bahwa kurikulum darurat tidak dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi, lalu 16 orang (40%) mengatakan bahwa kurikulum darurat mungkin dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi.

## b. Pembahasan

Penelitian dilakukan kepada pelajar, mahasiswa, guru, dosen yang melaksanakan kurikulum darurat dengan responden sebanyak 40 orang. Seluruh responden telah bersedia mengisi kuesioner yang telah melaksanakan kurikulum darurat saat pandemi Covid-19.

Sebanyak 16 orang (40%) sudah paham mengenai dan mengenal kurikulum darurat, mereka sudah mengetahui dan paham apa itu kurikulum darurat. Sehingga pemahaman tersebut menjadi dasar utama dalam melaksanakan kurikulum darurat. Belajar dari rumah merupakan alternatif untuk dapat mencegah terjadinya penyebaran virus corona (Covid-19) yang dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi para guru. Guru-guru harus bisa menyusun mengenai rencana pembelajaran untuk kurikulum darurat agar nantinya proses belajar dilaksanakan dengan baik meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara online. Pada saat proses belajar yang dulunya disekolah sekarang dipindahkan menjadi di rumah, siswa-siswi harus merasa nyaman sehingga mereka sadar bahwa sedang melakukan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan menggunakan berbagai macam aplikasi yang terkoneksi dengan internet. Jaringan internet yang sampai saat ini belum bisa merata di berbagai penjuru negeri sehingga mengakibatkan tidak semua daerah di negeri ini dapat mengakses internet. Daerah yang mengalami kesulitan agar dapat mengakses internet, hal ini akan menyebabkan pelaksanaan belajar secara online tidak dapat dilaksanakan secara baik karena adanya hambatan. Konsep *Walking Class* menjadi sebuah alternatif proses belajar yang mengalami kendala. Pada konsep ini guru dapat mempersiapkan diri agar dapat mengunjungi peserta didik di rumahnya masing-masing agar dapat melaksanakan proses pembelajaran. Para peserta didik yang mempunyai kendala dapat belajar secara langsung oleh guru di rumahnya. Lalu ada konsep *Parents Assessment*, pada saat penerapan konsep ini para guru bisa bekerja sama dengan para wali siswa mengenai proses penilaian terhadap sikap para siswa.

Selanjutnya 23 orang (72,5%) berpendapat bahwa kurikulum darurat efisien dan efektif dilakukan pada masa pandemi. Kurikulum darurat ini efektif karena memudahkan proses dalam belajar mengajar. Pembelajaran harus dilakukan secara optimal dengan menggunakan kurikulum darurat sehingga dapat memenuhi hak



pendidikan bagi peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik merasa pembelajaran efektif akan membuat pemahaman mengenai materi. Kurikulum darurat dikatakan efektif dan efisien untuk dilakukan ketika masa pandemi. Namun di samping itu mengenai pembelajaran daring ke pembelajaran luring menjadi salah satu penyebab turunnya kualitas belajar para peserta didik. Kasus Covid-19 yang mengalami penurunan menyebabkan beberapa sekolah melaksanakan pembelajaran secara luring. Lalu ada yang menjadi sorotan mengenai bagaimana kualitas pembelajaran pada para siswa, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Namun sudah terdapat penurunan kualitas mengenai pembelajaran yang menjadi penyebabnya yaitu adanya perubahan pembelajaran secara daring ke luring.

Para peserta didik telah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, dan minimnya adanya dorongan dapat menyebabkan peserta didik saat proses pembelajaran hanya ingin disuapi oleh para pendidik. Pernyataan yang sering dilakukan seperti “iya pak/ibu” dan “terima kasih pak/ibu” sudah sering terjadi saat dilakukannya saat pembelajaran daring. Peserta didik hanya menyimak materi pelajaran yang telah diberikan tanpa memahami mengenai materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Penerapan metode penugasan yang sudah dianggap sebagai metode terbaik saat dilakukannya pembelajaran daring.

Adanya peralihan mengenai pembelajaran daring ke pembelajaran luring tidak selalu membawa perubahan terhadap kualitas pembelajaran. Hal yang sudah menjadi kebiasaan para siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di atas ikut terbawa saat pembelajaran luring mulai sudah dilaksanakan kembali. Kurikulum harus memerlukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi adanya kesulitan untuk dilakukan secara menyeluruh pada saat ini karena proses berpikir peserta didik yang kurang terasah sehingga tenaga pendidik merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat berpusat pada siswa. Lalu 19 orang (47,5%) berpendapat bahwa kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi. Hal menjadi kurikulum memiliki dampak yang baik bagi pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan sebaik mungkin dengan menggunakan kurikulum

darurat agar nantinya pelaksanaan pembelajaran semakin memberikan dampak peningkatan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Penggunaan atau penerapan kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi karena dalam pengimplementasiannya yang aktif dan inovatif, dalam menyajikan materi dan tugas terhadap para siswa yang diberikan secara daring dan luring, atau perpaduan antara keduanya yang dapat disesuaikan dengan kesiapan sarana dan prasana. Dalam hal ini dapat menjadi peluang untuk guru dalam berkreasi selama pembelajaran yang kontekstual dan memiliki kebermaknaan (*meaningful*) bagi peserta didik. Dan juga kurikulum darurat ini membantu dalam melakukan pembelajaran guru karena berfokus pada materi yang mendasar sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sesuai alokasi yang sudah ditentukan tanpa harus berkejar kejaran dengan waktu dalam menuntaskan materialnya asesmen diagnostik. Dalam kurikulum memiliki kelebihan asesmen yang mana, asesmen ini menjadikan para guru dapat mengetahui berbagai model belajar. Untuk itu, asesmen membantu para guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 40 responden dari kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sudah mengetahui dan memahami mengenai kurikulum darurat. Ternyata sebanyak 16 orang (40%) paham mengenai kurikulum darurat, 23 orang (72,5%) setuju bahwa kurikulum darurat efisien dan efektif dilakukan pada masa pandemi. Kurikulum darurat dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi, sebanyak 19 orang (47,5%) setuju dengan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rofiq, A. A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Yuliana. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona virus diseases (Covid.* 2(1), 187. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Mohammed, A. O., Khidhir, B. A., Nazeer, A., & Vijayan, V. J. (2020). Emergency remote teaching during Coronavirus pandemic: the current trend and future directive at Middle East College Oman. *Innovative Infrastructure Solutions*, 5(3). <https://doi.org/10.1007/s41062-020-00326-7>
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). SECONDARY SCHOOL LANGUAGE TEACHERS' ONLINE LEARNING ENGAGEMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 803–832. <https://doi.org/10.28945/4626>
- REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA. (n.d.). [www.tcpdf.org](http://www.tcpdf.org)
- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). *Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemi Covid-19* (Vol. 6, Issue 1).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (n.d.). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19*. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>,
- Asnawi, Abd. R., Setyowati, K., Alnisyar, A. A. R. N., Azhari, M. H. R., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Analisis Pembaharuan Kurikulum Darurat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 786–794. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1824>
- Tomi. (2021). *Eksplorasi Terhadap Implementasi Kurikulum Darurat Di MTS Darul Huda Mayak Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19... Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 2).